

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah dengan jumlah subyek sebanyak 81 orang dan df 77, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.991 dan t-hitung -0.874 dari hasil uji beda menggunakan *Independent Sample T-Test*. Dikarenakan nilai t-hitung < t-tabel ( $-0.874 < 1.991$ ) maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan emosi ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Tidak terdapatnya perbedaan ini dikarenakan oleh beberapa hal. Kemungkinan berasal dari persepsi subyek penelitian yang kurang dapat membedakan dengan jelas pola asuh orang tua terhadap subyek penelitian dalam keseharian.

Namun, pada hasil uji regresi menunjukkan bahwa:

1. Pola asuh demokratis, tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kematangan emosi.
2. Pola asuh otoriter, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kematangan emosi. Pada hasil uji regresi diketahui bahwa pola asuh otoriter memberikan sumbangsih sebesar 52.6%.
3. Pola asuh permisif, tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kematangan emosi.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

### 1. Pada Orang tua

Dihimbau pada orang tua anak untuk memberikan pengasuhan yang memiliki ciri-ciri pola asuh permisif. Namun alangkah baiknya apabila memberikan pengasuhan yang memiliki ciri-ciri demokratis untuk dapat diperoleh kematangan emosi anak berada pada kategori yang baik.

### 2. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pada hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan disimpulkan di atas, dihimbau pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama hendaknya lebih berhati-hati dalam penyusunan instrument penelitian. Apabila instrument yang digunakan tersebut mengadaptasi dari penelitian terdahulu hendaknya mengambil dari instrument yang memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Dihimbau kembali pada peneliti selanjutnya untuk tidak menggunakan kalimat-kalimat yang dapat memicu subyek penelitian untuk memberikan jawaban ekstrim atau menuliskan kalimat yang ambigu dan sulit dipahami maksudnya oleh subyek penelitian. Hal ini dikarenakan dapat membuat nilai validitas aitem menjadi lebih rendah dan memberikan nilai reliabilitas yang kurang dari batas minimal.